

**STUDI SURVEI TENTANG INTERAKSI EDUKATIF PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 NANGA MAHAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Mega Anjela E, Eliana Yunita Seran, Anna Marganingsih
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang
email : elianatapoona@gmail.com**

Abstract: The research objective is to obtain objective information about educational interaction on the subjects of Social Sciences at the State Elementary School 01 Nanga Mahap Academic Year 2015/2016. The method used in the study of quantitative research methods with the form of survey research. This study is a population with a total population of 140 people .. The results obtained educational interaction students in 01 public elementary school in the academic year 2015/2016 Nanga Mahap least 75% higher than expected, with details as follows: 1) educational interaction students included in the category of "Good" with a score of 79.45% questionnaires; 2) and observations are included in the category of "Good" with a score of 70.67. Based on the calculation hypothesis test obtained t price is greater than t table is $8.98 > 1.66$, then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on data analysis, it can be concluded that, educational interaction has a considerable influence on learning success.

Keywords: Educational Interaction, Survey Study

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai interaksi edukatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi sebanyak 140 orang. Hasil penelitian yang diperoleh Interaksi edukatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016 paling tinggi 75% dari yang diharapkan, dengan rincian sebagai berikut: 1) interaksi edukatif siswa termasuk dalam kategori "Baik" dengan skor angket 79,45%; 2) dan hasil observasi termasuk dalam kategori "Baik" dengan skor 70,67. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh harga t hitung lebih besar dari harga t tabel yaitu $8,98 > 1,66$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, Interaksi edukatif memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci : interaksi edukatif, studi survei

Pendahuluan

Berdasarkan pendapat H. Bonner (Gerungan, 2009: 62), "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau

lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Dengan demikian, kegiatan manusia akan selalu diberangi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja atau tidak.

Proses interaksi sebagaimana disebutkan di atas, terjadi hanya karena manusia saling membutuhkan dan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya. Mereka melakukan interaksi dengan tujuan masing-masing tanpa arahan yang jelas.

Interaksi yang berlangsung di sekitar kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif. "Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran" (Sardiman, 2014: 1). Sedangkan menurut Abu Achmadi dan Shuyadi (Djamarah, 2010:11) "Interaksi Edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan". Oleh karena itu, interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai

mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan.

Proses interaksi edukatif merupakan suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itulah yang harus ditransfer kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, unsur guru dan siswa harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Guru perlu memahami cara belajar siswa. Kerelevansian cara mengajar guru dan cara belajar siswa akan memudahkan terciptanya interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi akan memiliki kesempatan yang luas untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang bermutu kepada siswa.

Selain itu untuk mengembangkan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan perkembangan kognitif siswa. Siswa yang memasuki usia Sekolah Dasar berada pada tahapan perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap perkembangan

kognitif ini, anak berpikir secara operasional dengan penalaran logis, menggantikan penalaran intuitif meski hanya dalam situasi konkret, dan kemampuan mengklasifikasi sudah ada, namun belum memahami problem-problem abstrak (Supriadie, dkk. 2012: 37). Siswa pada tahapan perkembangan kognitif ini mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami perintah. Meskipun demikian, interaksi edukatif yang berlangsung di sekolah harus disederhanakan terutama untuk siswa dikelas rendah. Guru berperan sangat penting untuk membangun interaksi edukatif yang kreatif agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang kesulitan berinteraksi dan sulit mengidentifikasikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Mereka takut salah dan dihukum oleh guru, padahal hukuman yang diberikan oleh guru seharusnya bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang berbuat salah dalam konteks afektif bukan kognitif. Guru juga bersikap tak acuh dan kaku, sehingga siswa ketakutan dan menutup diri terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak aktif dikelas hanya dibiarkan begitu saja tanpa

mendapat perhatian khusus dari guru. Hal ini sangat mengganggu kelangsungan proses belajar. Sedangkan kebanyakan orangtua yang mempercayai sekolah sebagai tempat sosialisasi dan tempat belajar yang tepat bagi anaknya.

Berdasarkan praobservasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap dan merujuk pada penelitian terdahulu, Peneliti menemukan kegiatan pembelajaran yang terkendala akibat interaksi edukatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mereka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagai contoh, ketika siswa diminta oleh guru untuk belajar dalam kelompok dan berbagi tugas, siswa kesulitan memahami perintah guru dan kesulitan untuk mengidentifikasikan dirinya kedalam kelompok tetapi guru hanya bersikap tak acuh saja.

Ketika siswa mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan perhatian yang intens terhadap siswa, apalagi siswa takut bertanya karena mendapat kesan bahwa gurunya sangar dan mudah marah. Guru yang jarang bergaul dengan siswa dan tidak mau tahu dengan masalah yang

dihadapi siswa, membuat siswa bersikap apatis dan introver terhadap apa yang dirasakannya.

Mengingat interaksi merupakan salah satu solusi yang relevan untuk dijadikan metode pendekatan secara personal dalam mengembangkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan. maka, guru diharapkan dapat membangun interaksi yang dapat diterima oleh siswa. Berdasarkan masalah yang ditemukan selama praobservasi, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Interaksi Edukatif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai interaksi edukatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 14) metode penelitian kuantitatif adalah,

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism dan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Menurut Suprpto (2013: 14), "Penelitian survei adalah penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta dari gejala seperti pendapat masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, sikap serta karakteristik demografi dari suatu kelompok individu". Penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden

Penelitian survei bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, memecahkan permasalahan yang signifikan, menghasilkan deskripsi beberapa aspek dari populasi yang dipelajari dan mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi.

Menurut Singarimbun (2006: 27) "Penelitian survei mempunyai karakteristik 1) melibatkan sampel yang mampu mewakili populasi; 2) informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden; 3) ukuran sampelnya relatif banyak (sebanding dengan populasi), dibandingkan dengan metode lainnya; dan 4) Penarikan data dilakukan dalam tatanan yang natural, apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya". Jadi penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti membuat perlakuan dalam mengumpulkan data

dengan memberikan kuisisioner, wawancara terstruktur dan melakukan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Penyebaran angket dilakukan dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan interaksi edukatif yang terjadi selama proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap. Angket di isi oleh 140 siswa dari kelas IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VIB, yang kemudian diberi skor sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil angket, maka hasil yang diperoleh skor berjumlah 17241 dengan rata-rata 123,15 dan persentase skor angket sebesar 79,45%. Jika dibandingkan dengan kriteria interpretasi, maka interaksi edukatif di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap termasuk dalam kategori "Kuat". Hasil dengan skor angket seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi skor angket

No	Responden	Skor	Keterangan
1	03-IIIA	136	-
2	24-IIIA	119	-
27	03-IIIB	153	Skor tertinggi
104	21-VIA	100	Skor terendah
...
140	33-VIB	123	-
Total Skor Angket		17241	
Rata-rata		123,15	
Persentase Skor		79,45%	

Perhitungan analisis angket diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari Skor Ideal Kriterion: Skor Maksimum X Jlh. Item Soal X Jlh. Res. = 5 x 31 x 140 = 21700
2. Mencari Total Skor : Jlh. skor persiswa 03-IIIA+24 IIIA+.....+33VIB=
136+119+.....+.....+.....+123 = 17241
3. Tabel Distribusi Frekuensi

4. Mencari Rata-rata :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n} = \frac{17241}{140} = 123,15$$

5. Mencari Persentase Skor :

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal Kriterion}} \times 100\%$$

$$\frac{17241}{21700} \times 100\% = 79,45\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran untuk melihat peran guru dan siswa dalam interaksi edukatif di semua kelas yang menjadi sampel penelitian, diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Kelas	Skor	Keterangan
1	IIIA	17	Skor terendah
2	IIIB	17	Skor terendah
3	IVA	19	
4	IVB	14	
5	VA	18	
6	VB	20	
7	VIA	22	Skor tertinggi
8	VIB	20	
Total Skor		147	
Rata-rata		18,38	
Persentase Skor		70,67%	

Perhitungan analisis observasi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari Skor Ideal Kriterion: Skor Maksimum X Jlh. Item Soal X Jlh. Res. = 1 x 26 x 8 = 280

2. Mencari Total Skor : Jlh. skor perkelas IIIA + IIIB ++ VIB = 17+17+19+14+18+20+22+20 = 147

3. Mencari Rata-rata :

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jlh.Responden}} = \frac{147}{8} = 18,38$$

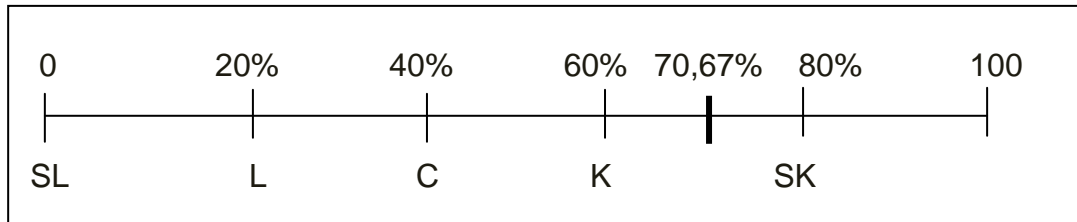
4. Mencari Persentase Skor :

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal Kriterion}} \times 100\%$$

$$\frac{147}{2809} \times 100\% = 70,67\%$$

Berdasarkan table 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaski edukatif pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Negeri 01 Nanga Mahap termasuk dalam kategori "Kuat". Secara kontinum persentase hasil observasi interaksi edukatif dapat ditampilkan dalam bentuk diagram garis sepertiterlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Observasi Interaksi Edukatif

Terlebih dahulu mencari nilai t hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung simpangan baku dengan rata-rata $\bar{x} = 123,45$

Tabel 3. Menunjukkan contoh menghitung simpangan baku.

Tabel 3. Contoh Mencari Simpangan Baku

No	Kode Siswa	xi	xi - \bar{x}	(xi - \bar{x}) ²
1	03-III A	136	12,31	151,54
2	24-III A	119	-4,69	21,996
...
140	33-VIB	123	-0,69	0,4761
		$\bar{x} = 123,45$		12621

Simpangan baku di dapat dari rumus simpangan baku populasi berikut:

$$\sigma = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}}{n}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{12621}{140}} = \sqrt{90,15} = 9,49$$

1. Skor ideal kriterium = skor mak x
jlh. item soal x jlh. resp.

= 5 x 31 x 140 = 21700
2. Rata-rata skor ideal

= $\frac{\text{skor ideal kriterium}}{\text{jumlah responden}} = \frac{21700}{140} = 155$
3. Nilai yang dihipotesiskan (μ_o) =
75% x rata-rata skor ideal

= 0,75 x 155 = 116,25
4. Jumlah anggota sampel (n) = 140
5. menentukan t hitung sebagai
berikut.

$$\text{Rumus: } t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{132,45 - 116,25}{\frac{9,49}{\sqrt{140}}}$$

$$t = \frac{7,2}{\frac{9,49}{11,83}} = \frac{7,2}{0,8} = 8,98$$

Berdasarkan penjabaran rumus diatas, maka harga t hitung adalah 8,98. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n - 1 = 140 - 1 = 139$ dan taraf kesalahan (α) = 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) t tabelnya adalah 1,65589, maka t tabel = 1,66 . Berdasarkan perhitungan uji hipotesis tersebut diperoleh harga t hitung lebih besar dari harga t tabel yaitu $8,98 > 1,66$, maka H_o diterima dan H_a ditolak yang artinya interaksi edukatif

siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016 kurang dari 75% dari yang diharapkan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat maka dapat di simpulkan Taraf signifikansi interaksi edukatif di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 98,98. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel yaitu 1,66 dengan demikian maka $8,98 > 1,66$. Maka artinya interaksi edukatif siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Mahap Tahun Pelajaran 2015/2016 paling tinggi 75% dari yang diharapkan diterima atau terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Saran dalam penelitian ini adalah guru sebaiknya mampu menguasai teknik interaksi edukatif yang baik karena hal itu berhubungan langsung dengan motivasi dan minat belajar siswa. Interaksi edukatif memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga hendaknya lebih peka terhadap permasalahan dan kesulitan yang dihadapi siswa terutama hal yang

berhubungan langsung dengan pembelajaran di sekolah. Secara tak langsung, guru dituntut mampu menerapkan kontrol sosial kepada siswa di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Djamarah (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sardiman. A.M (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriadi, Didi & Darmawan, Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Buku Seru.